



PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PERSUASI DENGAN MODEL BERBASIS PENGALAMAN (EXPERIENTAL LEARNING) PADA SISWA KELAS VIII- A SMP NEGERI 37 MEDAN

IMPROVING THE ABILITY TO WRITE PERSUASION TEXT USING AN EXPERIENCE- BASED MODEL (EXPERIENTAL LEARNING) IN CLASS VIII-A STUDENTS OF SMP NEGERI 37 MEDAN

Yolanda Gracia Purba¹, Depiska Tritanti Simamora², Heni Atikah³, Mustika Wati Siregar

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

Email: yolgracia2004@gmail.com¹, depiskat@gmail.com², heniatikah3@gmail.com³, mustika@unimed.ac.id⁴

Article Info

Article history :

Received : 03-06-2024

Revised : 05-06-2024

Accepted : 07-06-2024

Published : 09-06-2024

Abstract

This research aims to describe the process and results of learning to write short stories for class VIII-A students at SMP Negeri 37 Medan using an experience-based learning model. This research is classroom action research (PTK). Subjects of this research were class VIII-A students at SMP Negeri 37 Medan with a total of 32 students. The research focuses on improving the process and results of writing persuasive texts using an experience-based learning model. The research was carried out in one cycle, in each cycle there were four components, namely planning, implementation, observation and reflection. Data was obtained through persuasive text writing tests, observations, interviews, field notes, questionnaires, and documentation. The data analysis techniques used are descriptive statistics and qualitative descriptive. Based on the results of the research and discussion described in the previous chapter, it can be concluded that the use of an experience-based learning model can improve the skills of writing persuasive texts in class VIII-A students at SMP Negeri 37 Medan. Improving persuasive text writing of the quality of learning products. The success of the process can be seen from the students activeness and interest while participating in teaching and learning activities. For example, students become more confident and express their opinions in front of the class. Students also become more focused and serious when given the task of writing persuasive texts. This is due to the use of an experience-based learning model..

Keywords: *Experience-Based Model, Writing Persuasive Texts*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 37 Medan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII – A SMP Negeri 37 Medan dengan jumlah 32 siswa. Penelitian difokuskan pada peningkatan proses dan hasil menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman. Penelitian dilakukan dalam satu siklus yang pada setiap siklusnya terdapat empat komponen, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data diperoleh melalui tes menulis teks persuasi, pengamatan, wawancara, catatan lapangan,



angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu statistik deskriptif dan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan. Peningkatan keterampilan menulis ceriteks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman dapat dilihat dari meningkatnya kualitas proses pembelajaran dan kualitas produk pembelajaran. Keberhasilan proses dapat dilihat dari keaktifan dan minat siswa selama mengikutikegiatan belajar mengajar. Misalnya, siswa menjadi lebih percaya diri dan berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat mereka di depan kelas. Siswa juga semakin fokus dan serius ketika diberi tugas menulis teks persuasi. Hal tersebut dikarenakan penggunaan model pembelajaran berbasis pengalaman yang mempermudah mereka dalam mencari dan mengembangkan ide menjadi sebuah cerita pendek. Selain itu, model pembelajaran berbasis pengalaman juga menuntut siswa untuk berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: Model Berbasis Pengalaman, Menulis Teks Persuasi

PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu pembelajaran yang penting, sebab dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek yang harus ditekuni salah satunya keterampilan menulis. Menurut Tukiman, 2007:4 menulis adalah suatu proses terjadinya hubungan timbal balik antara pikiran dan bahasa. Menulis adalah salah satu kegiatan yang mengasah keterampilan seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan aspek-aspek kebahasaan. Menulis juga salah satu media untuk memberikan wawasan atau pemikiran kepada seseorang. Keterampilan menulis pada setiap orang tidak datang begitu saja, tetapi melalui tahapan latihan dan praktik yang banyak serta teratur.

Selain itu, kegiatan menulis juga merupakan kegiatan produktif yang dapat mengekspresikan pikiran atau gagasan dari penulis itu sendiri. Menulis merupakan kegiatan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada didalam diri penulis. Salah satu keterampilan yang dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan menulis teks persuasi. Keterampilan menulis cerpen termuat dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.2 Menyusun teks persuasi baik secara lisan maupun tulisan. Menulis teks persuasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengajak melalui kata ataupun perbuatan kedalam suatu bentuk tulisan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada bulan Mei diketahui kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi masih rendah terlihat dari KKM siswa.

Hal ini didukung juga oleh penelitian Sri Rodearni&Nila Sudarti (2018) menyatakan bahwa dalam menulis teks persuasi siswa kurang berminat dalam menulis teks persuasi. Siswa juga kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis, sehingga hal tersebut menjadi kendala dalam pembelajaran menulis. Hal ini disebabkan karena: siswa belum mampu mengungkapkan ide, siswa belum mampu mengembangkan imajinasi yang dimiliki, dan siswa masih merasa takut untuk menulis dan menuangkan daya kreativitasnya akibat dari masalah tersebut kemampuan menulis cerita pendek mengalami beberapa kendala diantaranya: pembelajaran menulis teks persuasi masih



berorientasi pada pengetahuan tentang karya sastra, sebagian siswa tidak/belum dapat menulis teks persuasi.

Model pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Penggunaan model menarik dan beragam dan sangat berguna bagi siswa untuk membantu mereka menuangkan ide dan kreatifitasnya serta dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan materi menulis teks persuasi adalah model experiential learning. Model experiential learning adalah model pembelajaran yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif, karena pengalaman mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran siswa. Menurut Setiyani (2020) model ini efektif digunakan dalam kegiatan menulis. Hal ini terlihat dari data penelitian bahwa perlakuan model experiential learning terhadap kemampuan menulis teks persuasi sebesar 82,22 atau dalam kategorik baik. Hasil itu menunjukkan bahwa penggunaan model berbasis pengalaman (experiential learning) efektif dalam kegiatan menulis. Demikian pula dengan penelitian Embang Logita (2020) menjelaskan bahwa model ini efektif digunakan dalam kegiatan menulis. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sesudah pembelajaran sebesar 82,83 atau dalam kategori baik. Selain itu, pengaruh model berbasis pengalaman dilihat juga dari ketercapaian KKM keseluruhan siswa berjumlah 32 dalam satu kelas memperoleh persentase siswa yang lulus 100%.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Waktu dan tempat penelitian Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 – 31 Mei 2024 dan dilaksanakan di SMP Negeri 37 Medan. Menggunakan model Kemmis dengan mengembangkan model yang sederhana, pada tiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Menggunakan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII – A dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu tes, catatan lapangan, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal kemampuan menulis teks persuasi siswa diperoleh melalui angket, wawancara dengan guru kolaborator, dan tes menulis. Angket pratindakan berisi 12 butir pernyataan yang mencakup aspek kemampuan menulis teks persuasi pada siswa sebelum diberikan tindakan berupa model pembelajaran berbasis pengalaman. Berdasarkan hasil pengisian angket pratindakan, dapat disimpulkan jika siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks persuasi. Siswa kesulitan untuk mencari dan mengembangkan ide cerita serta kurangnya motivasi dan inovasi dalam proses pembelajaran menulis teks persuasi. Selain melalui angket pratindakan, informasi awal kemampuan menulis teks persuasi juga diperoleh melalui wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII. Dari wawancara tersebut diperoleh kesimpulan jika siswa kurang berminat dalam kegiatan menulis teks persuasi. Siswa masih banyak mengalami kendala ketika diminta untuk menulis teks persuasi.

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana kegiatan pembelajaran yang kemudian



dikonsultasikan dan didiskusikan dengan guru kolaborator. Penyusunan rencana kegiatan pembelajaran didasarkan pada permasalahan yang muncul pada tahap pratinjauan. Perencanaan tindakan siklus I ini meliputi hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan tindakan, yaitu peneliti dan guru menyamakan persepsi dan melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada. Kemudian peneliti dan guru kolaborator mendiskusikan perangkat pembelajaran berupa RPP yang di dalamnya tersusun langkah-langkah pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman. Satu RPP dibuat untuk dua kali pertemuan. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian, yaitu catatan lapangan, angket, lembar kerja siswa, dan dokumentasi foto.

Sesuai dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan Pertama, kegiatan pembelajaran diawali dengan tanya jawab mengenai menulis teks persuasi. Guru menanyakan kesulitan yang masih dialami siswa dalam kegiatan menulis teks persuasi. Selanjutnya, guru memberikan materi tentang teks persuasi dan menjelaskan tahapan model pembelajaran berbasis pengalaman dalam menuliskan teks persuasi. Guru menugaskan siswa untuk mulai menulis teks persuasi dengan model pembelajaran berbasis pengalaman. Tema yang digunakan, yaitu pengalaman di kehidupan sehari-hari siswa. Siswa mulai menulis teks persuasi dengan terlebih dahulu mengingat kembali pengalaman pribadi mereka yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari untuk dijadikan ide cerita. Setelah masing-masing siswa menemukan ide cerita, selanjutnya siswa mendeskripsikan ide cerita kepada pasangan masing-masing untuk saling memberi komentar dan masukan. Setelah itu, siswa memilih satu ide cerita untuk dikembangkan menjadi teks persuasi yang utuh. Selama proses penulisan, guru sesekali mendatangi siswa untuk menanyakan hasil tulisan mereka. Siswa menulis teks persuasi dengan waktu yang masih tersedia. Guru mengizinkan siswa untuk melanjutkan tulisan mereka di rumah masing-masing dengan tidak mengganti ide cerita yang telah dibuat. Guru menutup pembelajaran dan mengingatkan pada siswa untuk menyelesaikan tulisan mereka untuk dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan kedua, siklus I lebih fokus pada presentasi hasil teks persuasi siswa. Guru menanyakan tugas siswa yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas teks persuasi yang telah dibuat. Siswa diminta untuk maju dan membacakan dan memperagakan teks persuasi masing-masing. Selanjutnya, guru meminta siswa lain untuk mengomentari dan memberi saran pada teks persuasi yang dibacakan. Guru dan siswa melakukan diskusi untuk mencari garis besar atau menyimpulkan seluruh saran dan komentar yang telah diberikan dari setiap siswa. Siswa kembali mengoreksi hasil tulisan mereka dan memperbaikinya.

Pengamatan proses pembelajaran difokuskan pada situasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Pada pertemuan pertama masih ada beberapa siswa yang menjawab pertanyaan dari guru dengan asal-asalan dan kurang memperhatikan pelajaran. Setelah guru menjelaskan langkah menulis teks persuasi dengan model pembelajaran berbasis pengalaman, siswa mulai fokus dan memperhatikan guru serta lebih berminat dengan pembelajaran menulis teks persuasi. Siswa mulai menulis teks persuasi sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan. Selain itu, siswa lebih aktif selama kegiatan pembelajaran menulis teks persuasi



karena guru tidak mendominasi kegiatan pembelajaran. Guru hanya menjadi fasilitator dan pemberi motivasi pada siswa apabila siswa mengalami kesulitan.

Pengamatan hasil dilakukan untuk mengetahui keberhasilan tes menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman. Keberhasilan suatu produk dapat dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan skor dari tahap sebelumnya. Pada siklus I, produk yang dibuat siswa sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap pratindakan.

Tahap terakhir dalam siklus I adalah tahap refleksi. Refleksi diawali dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh selama kegiatan siklus I. Peneliti dan guru kolaborator melakukan diskusi berdasarkan data-data yang telah diperoleh selama kegiatan di siklus I. Dari diskusi tersebut didapati jika pada pelaksanaan siklus I belum sepenuhnya berhasil, meskipun sudah banyak peningkatan yang terjadi namun ada beberapa kekurangan yang masih terlihat. Kelebihan yang sudah dapat dilihat dari tindakan siklus I, yaitu siswa lebih fokus ketika diberi materi pelajaran, siswa menjadi lebih paham mengenai menulis teks persuasi, siswa menjadi lebih antusias ketika ditugaskan untuk menulis teks persuasi, hasil tulisan siswa sudah lebih baik dan lebih lengkap dilihat dari setiap aspek, dan hasil menulis siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman. Sementara itu, kekurangan yang masih terdapat dalam siklus I, yaitu beberapa siswa yang masih perlu penjelasan lebih rinci mengenai tahapan menulis teks persuasi dengan model pembelajaran berbasis pengalaman, siswa masih belum terlalu berani mengungkapkan komentar dan pendapat mereka terhadap tulisan teman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII – A SMP Negeri 37 Medan. Peningkatan keterampilan menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman dapat dilihat dari meningkatnya kualitas proses pembelajaran dan kualitas produk pembelajaran. Keberhasilan proses dapat dilihat dari keaktifan dan minat siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Misalnya, siswa menjadi lebih percaya diri dan berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat mereka di depan kelas. Siswa juga semakin fokus dan serius ketika diberi tugas menulis teks persuasi. Hal tersebut dikarenakan penggunaan model pembelajaran berbasis pengalaman yang mempermudah mereka dalam mencari dan mengembangkan ide menjadi sebuah teks persuasi. Selain itu, model pembelajaran berbasis pengalaman juga menuntut siswa untuk berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel berjudul " Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Persuasi Dengan Model Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) Pada Siswa Kelas Viii-A Smp Negeri 37 Medan " Artikel ini merupakan hasil kerja keras, kerjasama, dan dedikasi dari banyak pihak, yang telah membantu menjadikan



penelitian ini sebuah karya yang bermakna. Pertama-tama, terima kasih kepada Universitas Negeri Medan yang telah memberikan dukungan dan fasilitas untuk penelitian ini. Tanpa dukungan dari institusi, penelitian ini tidak akan menjadi kenyataan.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas Ibu Mustika Wati Siregar, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran yang sangat berharga sepanjang proses penelitian ini. Terima kasih atas kesabaran dan dedikasinya dalam membimbing kami. Tidak lupa, terima kasih kepada semua mahasiswa Basastrasia Universitas Negeri Medan yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Tanpa partisipasi Anda, penelitian ini tidak akan dapat mencapai hasil yang signifikan.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman sejawat, keluarga, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi selama penelitian ini berlangsung. Terakhir, terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan finansial, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyukseskan penelitian ini. Semua kontribusi dan dukungan dari berbagai pihak sangat berarti dalam penulisan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang signifikan dalam bidang analisis wacana dan pendidikan. Terima kasih sekali lagi kepada semua yang telah berperan dalam penelitian ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kita.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

DAFTAR PUSTAKA

- Rodearni Sri, Sudarti Nila. *Jurnal Komunitas Bahasa: Pengaruh Model Pembelajaran Cycle Learning Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Persuasi*. Vol 6, No 2. 2018.
- Setiyani, S. 2020. "Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa SMA Negeri 2 Tungal Jaya". *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(2), 195-207.
- Tukiman. 2007. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Dengan Pendekatan Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: *Jurnal Pendidikan*.